

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV

Hikmah Setia Nasrul¹, Muhammad Sofwan², Dedi Iskandar³, Ida Wahyuni⁴

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

E-mail: hikmahnasrul15@gmail.com, muhammad.sofwan@unja.ac.id,
dedibose86@gmail.com, idawahyuni183@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low mathematics learning outcomes of students. The study aims to improve the mathematics learning outcomes of students by implementing differentiated learning using the Problem-Based Learning model in Class IV of SDN 19 Jambi. This study is a Classroom Action Research consisting of two cycles. Based on the observation results of teacher activities in Cycle I, 78% were categorized as good, and in Cycle II, it increased to 85%. Based on the research data, the test results in the form of evaluation questions to determine student learning outcomes in Cycle I were 57%, and in Cycle II, it increased to 76%. Therefore, it can be concluded that the implementation of differentiated learning using the Problem-Based Learning model can improve the mathematics learning outcomes of Class IV SDN 19 Jambi.

Keywords: *differentiated learning, Problem Based Learning, learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 19 Jambi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh presentase 78 % pada kategori baik dan pada siklus II meningkat menjadi 85 % pada kategori baik. Berdasarkan hasil data penelitian tes berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dengan presentase 57 % dan pada siklus II meningkat menjadi 76 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas IV SDN 19 Jambi.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Problem Based Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan keterampilan maupun potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada peserta didik untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat (Ainia, 2020). Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan, sama halnya dengan kurikulum yang mengalami perubahan dan dievaluasi secara berkala untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini kurikulum yang terapkan di Indonesia adalah kurikulum merdeka atau Merdeka Belajar. Merdeka belajar merupakan perwujudan visi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang mengacu kepada kebebasan, kemampuan, keterampilan serta keberdayaan untuk mencapai kebahagiaan dalam belajar, dimana pembelajaran diterapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dikelas.

Peserta didik dikelas tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, seperti ada peserta didik yang cepat menguasai pembelajaran dengan memperhatikan guru didepan atau dengan mengerjakan sesuatu untuk meningkatkan pemahamannya saat belajar, dikelas ada peserta didik dengan kemampuan yang tinggi ataupun ada yang kemampuannya lebih rendah dan masih banyak lagi

perbedaan peserta didik dikelas. Oleh karena itu, peran guru penting dalam merancang pembelajaran yang efektif yang mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam agar peserta didik merasakan pengalaman belajar yang bermakna serta tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru kelas IV, peneliti menemukan beberapa masalah saat pembelajaran matematika yaitu: 1) proses pembelajaran belum berpusat kepada peserta didik, 2) saat pembelajaran matematika jarang menggunakan media pembelajaran, 3) kurang aktifnya peserta didik saat pembelajaran, 4) stigma peserta didik yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit 5) terdapat beberapa peserta didik yang hasil belajarnya rendah, hal ini diperkuat dengan hasil analisis rapor pendidikan bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih dalam kategori rendah. Hasil belajar yang rendah menandakan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar peserta didik yang rendah menjadi permasalahan yang harus segera diatasi dengan tindakan nyata. Saat proses pembelajaran, perlu adanya pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (*student centered*), hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dan agar peserta didik merasa nyaman saat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan maksimal. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu guru harus bisa menghargai dan mengakomodasikan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dikelas, karena mereka mempunyai hak yang sama dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Sugiarta et al., 2019). Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi atau mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Tomlison dalam Buku Pembelajaran Berdiferensiasi PPG Prajabatan (Moningka, 2022, p. 17) Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan semua perbedaan yang ada dikelas untuk bisa memperoleh suatu informasi berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik sehingga mereka merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran (Purba, 2021:26). Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi yaitu membuat variasi dalam pembelajaran bisa berdasarkan aspek konten, proses ataupun produk yang dapat digunakan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik, guru dapat melakukan asesmen awal terlebih dahulu, hasil asesmen tersebut akan digunakan

sebagai acuan dalam merancang pembelajaran.

Matematika bukan sekedar hitung-hitungan saja tetapi peserta didik dituntut untuk mampu berpikir secara kritis dan bernalar secara logis dalam memecahkan permasalahan dalam mengerjakan soal ataupun permasalahan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut memiliki dilakukan untuk mengasah kemampuan berpikir peserta didik secara kritis, logis dan tersistematis. Berkenaan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika yang rendah, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL dapat meningkatkan kognitif dan meningkatkan keterampilan analisis dan keterampilan memecahkan permasalahan baik itu secara individu maupun secara kelompok. (Tsabita et al., 2024). Dengan menerapkan PBL memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan dapat mengaitkan pembelajaran dengan masalah yang ada didunia nyata (Sulaiman & Azizah, 2020). PBL dapat memberikan ruang berpikir kepada peserta didik untuk bebas mengeksplorasi memahami konsep pembelajaran dan menyelesaikan permasalahan yang disampaikan guru saat pembelajaran. Pembelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami konsep dan menyelesaikan persoalan dengan tersistematis. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, peserta

didik tidak hanya pasif menerima informasi dari guru saja melainkan ikut terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berpusat kepada peserta didik. Pada penerapannya guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, penerapan PBL dapat diawali dengan sebuah pertanyaan berupa masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari.

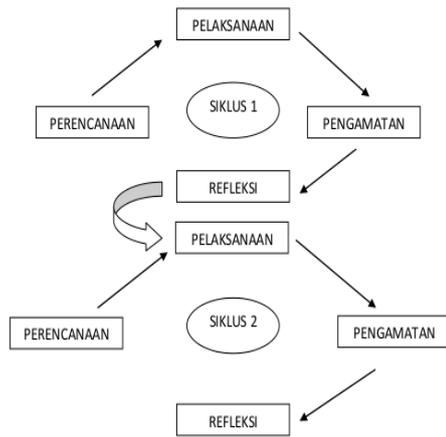
Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan perpaduan yang sangat cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika, karena dapat membuat pembelajaran berpusat kepada peserta didik dengan mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam sekaligus dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena peserta didik dilatih untuk bisa berpikir secara kritis, logis dan sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN 19 Jambi"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal. PTK adalah proses pengkajian suatu permasalahan yang terjadi didalam kelas dengan melakukan refleksi diri untuk memecahkan masalah tersebut melalui tindakan terencana dan menganalisis setiap pengaruh yang terjadi terhadap tindakan tersebut (Arikunto, 2017). Penelitian tindakan kelas merupakan strategi yang dilakukan guru untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dikelas melalui tindakan sistematis dan dilaksanakan serta dievaluasi oleh guru. Guru akan mendapatkan umpan balik yang akan dijadikan acuan dalam memperbaiki tindakan-tindakan yang telah dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada setiap pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian dilaksanakan di SDN 19 Jambi selama sebulan. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IV A Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 21 peserta didik, terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-laki. Jenis data penelitian yang digunakan yaitu tes dan non tes. Penilaian tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil peserta didik setelah siklus I dan siklus II. Penilaian non tes berupa observasi aktivitas guru untuk mengetahui kegiatan guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, tujuan observasi aktivitas guru adalah untuk mengetahui keseluruhan pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu meningkatkan presentase hasil belajar peserta didik

yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran matematika sebanyak 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran matematika materi materi pengukuran luas persegi panjang menggunakan satuan baku dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan *Problem Based Learning*. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan asesmen awal kognitif terlebih dahulu untuk melihat kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar dan melakukan analisis rapor pendidikan. Berdasarkan hasil rapor pendidikan diketahui bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih dalam kategori sedang dan harus segera diperbaiki kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil asesmen awal kognitif yang dilakukan untuk melihat pemahaman peserta didik terhadap materi matematika yang akan diajarkan terlihat hanya 33% yang mampu menguasai materi pembelajaran dengan materi pengukuran luas persegi panjang menggunakan satuan baku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka dilaksanakan siklus 1 mata pelajaran matematika.

Pengamatan siklus I dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 yang berperan sebagai observer adalah guru pamong. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru saat proses

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru, diperoleh presentase akvitas guru 78% dengan kategori baik. Hasil aktivitas guru saat pembelajaran yang baik memberikan dampak kepada hasil belajar matematika peserta didik, hal ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar diatas Kriteria Keterapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sebelumnya 7 orang peserta didik meningkat menjadi 12 orang peserta didik.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik siklus I

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Hasil belajar pra siklus	7	33 %
Hasil belajar setelah tindakan siklus I	12	57 %

Berdasarkan tabel dapat diatas dapat dilihat bahwa presentase tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan. Selanjutnya berdasarkan data hasil obervasi dan hasil refleksi pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan yaitu : 1) guru kurang menyampaikan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata, 2) guru kurang megelola kelas dengan baik, 3) manajemen waktu kurang baik, 4) LKPD yang diberikan kurang efektif untuk memaksimalkan peserta didik untuk belajar, 5) terdapat peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 6)

pelaksanaan diferensiasi proses berupa bantuan belajar dari guru belum optimal karena guru dalam membagi bantuan belajar sesuai porsinya kepada kelompok satu dengan kelompok lainnya sehingga terdapat kelompok yang belum merasakan bantuan belajar dari guru dengan maksimal. Berdasarkan kekurangan tersebut, perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya untuk memaksimal kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik secara optimal.

Pengamatan siklus II dilakukan oleh observer yaitu guru pamong. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, dengan perolehan presentase akvitas guru 85 % pada kategori baik. Hasil aktivitas guru yang baik berdampak kepada peningkatan hasil belajar peserta didik, hal ini dilihat dengan peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar memenuhi Kriteria Keterapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus II

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Hasil belajar peserta didik siklus I	12	57 %
Hasil belajar peserta didik siklus II	16	76 %

Terlihat pada tabel 2 terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 16 orang peserta didik dengan presentase 76 %. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa presentase tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini diberhentikan pada siklus II. Implementasikan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan sebanyak dua siklus pada pembelajaran Matematika dengan materi pengukuran luas menggunakan satuan baku. Perencanaan dimulai dengan melakukan asesmen awal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa sesuai dengan kesiapan belajar, hasil asesmen tersebut digunakan untuk sebagai acuan dalam merancang perangkat ajar.

Secara keseluruhan pelaksanaan siklus telah berjalan dengan baik, implementasi pembelajaran berdiferensiasi peserta didik lebih memahami materi dengan baik karena materi pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, pemetaan kelompok dilakukan berdasarkan kesiapan belajar dengan menerapkan diferensiasi konten dan diferensiasi aspek. Terdapat tiga kelompok yaitu kelompok mahir, sedang berkembang dan berkembang. Diferensiasi konten diberikan dengan membedakan dua

jenis konten dengan tingkat kesulitan yang berbeda, sebagai upaya dalam mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Diferensiasi aspek proses juga dilakukan dengan memberikan bantuan belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Berdasarkan tindakan yang dilakukan, maka pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasikan kebutuhan belajar peserta didik, terlihat saat proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik karena rancangan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda dan materi yang diajarkan telah dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kemampuan peserta didik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki kelebihan yaitu 1) pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, 2) memaksimalkan kualitas pembelajaran, 3) kemampuan peserta didik dapat meningkat dengan optimal, dan 4) pembelajaran berpusat kepada peserta didik Menurut Suprayogi (dalam moningka, 2022:28).

Selanjutnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan menggunakan media papan satuan luas. Saat pelaksanaannya terlihat peserta didik menjadi aktif saat proses pembelajaran serta dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta

didik diberikan permasalahan-permasalahan pengukuran luas persegi panjang dan dapat menyelesaikannya dengan menggunakan media papan satuan luas. Permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan nyata, peserta didik didorong untuk bisa menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri ataupun bertukar ide atau pengetahuan dengan teman sejawat sehingga pembelajaran akan lebih berfokus kepada mereka. Dengan begitu pembelajaran lebih berfokus kepada peserta didik sehingga berdampak kepada kemampuan kognitif peserta didik. Menurut (Sohimin, 2014:132) kelebihan PBL yaitu : 1) peserta didik didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata dan 2) peserta didik memiliki kemampuan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, dan 3) melatih peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi serta mengembangkan kemampuan untuk mampu menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik.

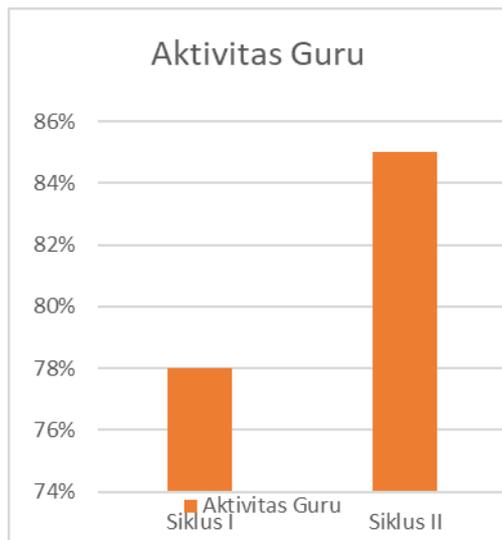
Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dikelas IV SDN 19 Jambi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.. Aktivitas guru pada siklus I belum maksimal karena masih terdapat kendala atau kekurangan sebagai berikut : 1) pada orientasi masalah guru kurang menyampaikan relevansi pembelajaran dengan kehidupan

nyata, 2) guru kurang mengelola kelas dengan baik, 3) manajemen waktu kurang baik, 4) LKPD yang diberikan kurang memaksimalkan peserta didik untuk belajar secara efektif, 5) terdapat peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan 6) pelaksanaan diferensiasi proses berupa bantuan belajar dari guru belum optimal karena guru kesulitan dalam membagi peran bantuan belajar sesuai porsi kepada kelompok satu dengan kelompok lainnya sehingga terdapat kelompok yang belum merasakan bantuan belajar dari guru dengan maksimal.

Peningkatan pada siklus II merupakan upaya dari guru untuk meminimalisir kendala ataupun kekurangan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan diskusi bersama observer dan hasil refleksi diri, untuk meminimalisir kendala atau kekurangan pada siklus I dilakukan perbaikan yaitu 1) guru akan menyampaikan relevansi pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, 2) guru akan memberikan lama waktu pengerjaan tugas agar proses pembelajaran tidak melebihi waktu yang telah ditentukan, 3) Pada orientasi masalah, guru akan memberikan soal berbentuk masalah yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir secara kritis dan mengarahkan mereka untuk dapat menyelesaikannya secara mandiri, 4) LKPD akan menggunakan bentuk soal yang variatif, hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan efektivitas pengerjaannya agar peserta

didik lebih fokus saat mengerjakan soal, 5) peserta didik yang belum aktif saat kegiatan pembelajaran, guru akan melakukan pendekatan yang lebih baik serta memotivasi peserta didik secara penuh dan 6) guru akan memberikan bantuan belajar atau membimbing kelompok secara konsisten dan menerapkan tutor sebaya agar peserta didik dapat saling membantu dalam proses pembelajaran. Dari perbaikan yang dilaksanakan oleh guru pada siklus II, keaktifan guru meningkat menjadi 85%. Berikut data ditampilkan secara rinci.

Gambar 2. Diagram hasil aktivitas guru siklus I dan siklus II



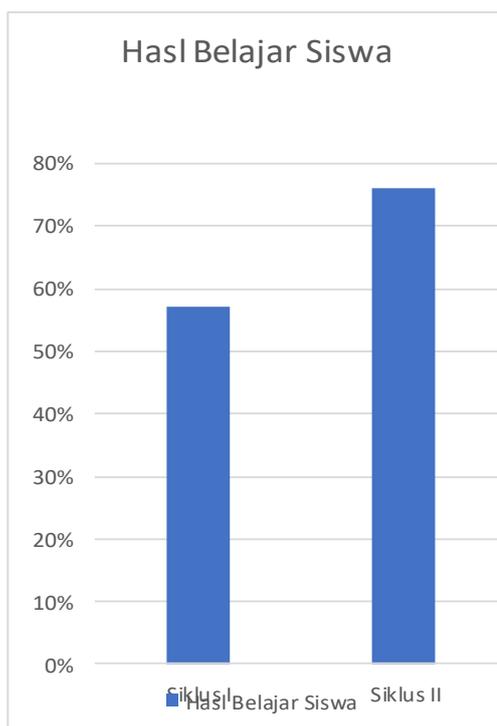
Hasil belajar yaitu bentuk skor yang menyatakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi tertentu Nawawi (dalam Susanti, 2014:5). Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor internal atau eksternal (Popiyanto,

2020). Hasil belajar dilakukan melalui tes berupa soal evaluasi yang merupakan acuan dalam mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini telah berhasil atau tidak. Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, hasil belajar peserta didik saat implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning belum memenuhi Kriteria Keterapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebelumnya. Pada siklus I yaitu hanya 57% siswa yang memenuhi KKTP. Hal tersebut terjadi karena masih banyak kendala dan kekurangan yang terjadi dalam selama proses pembelajaran, baik karena guru ataupun karena peserta didik dan kemudian berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Namun setelah melakukan perbaikan pada siklus II, pelaksanaan siklus II berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik sebanyak 19% yaitu dari 57% menjadi 76%. Hasil data penelitian siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% hasil belajar peserta didik yang memenuhi Kriteria Keterapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada pembelajaran matematika. Dengan begitu, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas diberhentikan di siklus II.

Siklus II terlaksanaan sesuai dengan perencanaan dan perbaikan dari siklus I. Terlihat bahwa peserta didik antusias mengikuti kegiatan

pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik karena materi yang diberikan telah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik serta penerapan PBL telah mampu merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga pembelajaran lebih bermakna dan berpusat kepada peserta didik. Selain itu, Peserta didik juga dapat mengeksplor materi dan mengonstruksi pemahaman secara mandiri dan dapat bertukar ide dengan teman kelompok sehingga peserta didik menjadi aktif saat proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan implementasikan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan perbudan yang sangat cocok dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika.

Gambar 3. Diagram hasil belajar peserta didik siklus I dan siklus II



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran matematika telah berhasil meningkatkan keterlibatan guru dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentu berdampak kepada hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan pada aspek kognitif, pada asesmen awal yang dilakukan sebelum tindakan diketahui bahwa hasil belajar siswa hanya 33% yang memenuhi KKTP kemudian meningkatkan menjadi 57% pada siklus I dan kemudian meningkat secara signifikan menjadi 76% pada siklus II. Selanjutnya saat proses pembelajaran terlihat bahwa peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran dengan optimal dan mampu mengonstruksi dan mengeksplorasi pemahaman dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Beberapa saran yang diberikan untuk memaksimalkan penelitian dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model

pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran matematika yaitu 1) asesmen awal yang dilakukan sebaiknya menggunakan instrumen yang rinci, jelas dan tidak bermakna ganda agar memudahkan guru dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik, 2) sebaiknya guru dapat memberikan pengertian terhadap peserta didik terhadap konten pembelajaran yang berbeda-beda antar kelompok agar tidak terjadi kesenjangan, 3) guru dapat mempertimbangkan konteks permasalahan-permasalahan yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik dan implementasinya dalam ruang lingkup lebih luas. Hal ini berkaitan dengan untuk menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan kepada peserta didik sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat diterapkan lebih maksimal dan memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- POPIYANTO, Y. (2020). Kooperatif Tipe Think Pair Share terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(01), 44. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i01.851>
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., Adiarta, A., & Artanayasa, W. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124–136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Sulaiman, A., & Azizah, S. (2020). Problem-based learning to improve critical thinking ability in Indonesia: a systematic literature review. *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 107–152. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Tsabita, B. H., Nursyahidah, F., Guru, P., & Semarang, U. P. (2024). Analisis Penerapan Model PBL Berbantuan Media Papan Informasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD. 8, 17884–17889.
- Moningga, D. . C. (2022). Mata Kuliah Pilihan Pembelajaran Berdiferensiasi Cetakan 1 (1st ed.). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Purba, Mariati. 2021. Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arikunto, S. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA.